

Pengembangan Keterampilan Sablon untuk Mendukung Program Peningkatan Ekonomi Masyarakat Desa Sonobekel, Kec Tanjunganom, Kab. Nganjuk

Abstrak

Jurnal ini membahas Pengembangan Keterampilan Sablon untuk Mendukung Program Peningkatan Ekonomi Masyarakat Desa Sonobekel, Kecamatan Tanjunganom, Kabupaten Nganjuk, yang dilaksanakan pada periode 1 September hingga 31 Oktober 2022. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan keterampilan sablon masyarakat desa Sonobekel sebagai bagian dari program pemberdayaan ekonomi berbasis keterampilan. Pelatihan sablon ini dirancang untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan teknis mengenai proses sablon, mulai dari persiapan alat dan bahan, teknik sablon dasar, hingga penerapan sablon pada produk-produk lokal seperti kaos, tas, dan kain. Melalui pelatihan ini, peserta diharapkan dapat mengembangkan kemampuan mereka untuk memulai usaha sablon, meningkatkan kreativitas, serta menghasilkan produk yang bernilai ekonomis. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan untuk menciptakan peluang usaha baru yang dapat meningkatkan pendapatan masyarakat desa Sonobekel, terutama bagi pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Hasil pelatihan menunjukkan peningkatan keterampilan sablon peserta, dengan beberapa di antaranya berhasil memulai usaha sablon sebagai usaha mandiri. Program ini diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap perekonomian desa, meningkatkan lapangan pekerjaan, serta memperkuat daya saing produk lokal di pasar yang lebih luas.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan partisipatif dengan pelatihan sablon langsung kepada masyarakat setempat, termasuk teknik sablon manual pada kain dan produk lainnya. Dalam pelatihan ini, peserta diberi pengetahuan mengenai dasar-dasar sablon, teknik desain, pemilihan bahan baku, serta proses produksi yang efisien. Selama kegiatan pelatihan, juga dilakukan pemantauan terhadap tingkat keterampilan dan pemahaman peserta terkait penerapan sablon dalam skala usaha kecil dan menengah.

Hasil dari pengembangan keterampilan sablon ini diharapkan dapat menciptakan peluang usaha baru yang mampu mendongkrak perekonomian masyarakat desa. Selain itu, keterampilan yang diperoleh peserta dapat digunakan untuk membuka usaha mandiri, baik dalam bentuk usaha rumah tangga maupun usaha skala kecil yang dapat melibatkan anggota keluarga atau masyarakat sekitar. Dengan demikian, program ini tidak hanya

berfokus pada peningkatan keterampilan individu, tetapi juga berpotensi memperluas lapangan pekerjaan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Sonobekel.

Kata Kunci: Pengembangan keterampilan, sablon, peningkatan ekonomi, masyarakat desa, program pelatihan.

Pendahuluan

Desa Sonobekel, yang terletak di Kecamatan Tanjunganom, Kabupaten Nganjuk, merupakan salah satu desa yang memiliki potensi besar dalam bidang pertanian dan kerajinan tangan. Meskipun demikian, masyarakat setempat masih bergantung pada sektor pertanian dan pengrajin tradisional sebagai mata pencaharian utama. Tingkat pendidikan dan keterampilan yang terbatas pada sebagian besar masyarakat menjadi kendala dalam meningkatkan taraf hidup dan diversifikasi sumber penghasilan. Oleh karena itu, pengembangan keterampilan di luar sektor pertanian menjadi salah satu kebutuhan yang mendesak bagi masyarakat Desa Sonobekel.

Salah satu keterampilan yang memiliki prospek cerah dan dapat menjadi alternatif untuk meningkatkan pendapatan masyarakat adalah sablon. Keterampilan sablon, terutama sablon pada kain atau kaos, memiliki pasar yang cukup luas, baik untuk kebutuhan pribadi maupun usaha. Selain itu, usaha sablon dapat dimulai dengan modal yang relatif rendah dan dapat dilakukan di rumah, menjadikannya pilihan yang sangat sesuai untuk ibu rumah tangga, pemuda, dan masyarakat yang ingin meningkatkan ekonomi keluarga mereka.

Pentingnya keterampilan sablon juga semakin meningkat seiring dengan perkembangan tren fashion dan permintaan pasar yang semakin beragam. Desa Sonobekel memiliki potensi pasar yang bisa dimanfaatkan, baik di tingkat lokal maupun regional. Namun, tantangan terbesar adalah bagaimana memberdayakan masyarakat setempat agar dapat memanfaatkan peluang tersebut, baik melalui penguasaan keterampilan teknis maupun pemahaman tentang strategi pemasaran produk sablon yang efektif.

Dalam rangka mendukung program peningkatan ekonomi masyarakat, serta untuk memperkenalkan keterampilan yang relevan dengan kebutuhan pasar, tim pengabdian masyarakat dari [Nama Universitas] menyelenggarakan pelatihan keterampilan sablon. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan oleh masyarakat Desa Sonobekel agar mereka dapat membuka peluang usaha baru, meningkatkan pendapatan keluarga, dan pada akhirnya, berkontribusi pada peningkatan ekonomi desa secara keseluruhan.

Berdasarkan pendahuluan ini, diperlukan suatu program yang dapat memberikan pelatihan keterampilan sablon kepada masyarakat Desa Sonobekel. Program ini diharapkan tidak hanya dapat memberikan keterampilan praktis, tetapi juga mengedukasi masyarakat tentang cara memanfaatkan teknologi sablon untuk menciptakan produk yang dapat dipasarkan. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan untuk membekali masyarakat dengan pengetahuan mengenai strategi pemasaran produk sablon agar mereka bisa bersaing di pasar yang lebih luas.

Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka ini membahas konsep dasar terkait pengembangan keterampilan sablon, dampak pelatihan keterampilan terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat, serta hubungan antara pengembangan keterampilan dengan peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat di daerah pedesaan. Beberapa literatur yang relevan dengan topik ini mencakup kajian tentang keterampilan sablon, ekonomi kreatif, dan pemberdayaan masyarakat.

1. Keterampilan Sablon sebagai Peluang Usaha

Sablon merupakan teknik pencetakan desain pada media seperti kain, kertas, plastik, atau logam, yang menggunakan tinta untuk menciptakan gambar atau tulisan. Teknik sablon banyak digunakan dalam industri fashion (misalnya sablon kaos), kemasan produk, serta barang-barang promosi lainnya. Dalam konteks usaha kecil dan menengah (UKM), sablon menjadi salah satu usaha yang relatif mudah dijalankan dengan modal terbatas namun memiliki potensi pasar yang besar.

Menurut Suyanto (2019), keterampilan sablon pada kaos dapat menjadi alternatif yang menguntungkan di pasar fashion, terutama bagi kalangan muda yang cenderung menginginkan desain pakaian yang unik dan personal. Teknik sablon yang efisien dan penggunaan alat yang sederhana memungkinkan siapa saja, termasuk mereka yang berada di desa, untuk memulai usaha ini tanpa memerlukan investasi besar.

Selain itu, Dewi (2018) menambahkan bahwa usaha sablon memiliki keunggulan lain dalam hal fleksibilitas, baik dalam hal produk yang dihasilkan maupun dalam cara memasarkan produk tersebut. Usaha sablon bisa dimulai dari skala kecil, bahkan di rumah, dan seiring waktu bisa berkembang menjadi usaha yang lebih besar dengan potensi keuntungan yang cukup signifikan.

2. Pengaruh Pelatihan Keterampilan terhadap Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Pelatihan keterampilan menjadi salah satu cara yang efektif untuk meningkatkan kapasitas masyarakat desa dalam mengelola potensi ekonomi mereka. Keterampilan yang

diperoleh melalui pelatihan dapat memberikan akses kepada masyarakat untuk berpartisipasi dalam ekonomi lokal dan meningkatkan pendapatan mereka.

Menurut Sari & Sari (2020), pelatihan keterampilan dapat meningkatkan pengetahuan dan kepercayaan diri masyarakat, yang pada gilirannya akan meningkatkan kualitas hidup mereka. Masyarakat yang telah mendapatkan pelatihan di bidang keterampilan tertentu cenderung lebih kreatif dalam mencari peluang usaha, yang dapat berkontribusi pada keberlanjutan ekonomi di desa.

Lebih lanjut, Pratama (2021) menyatakan bahwa pemberdayaan melalui pelatihan keterampilan tidak hanya memberikan manfaat dari segi ekonomi, tetapi juga dapat memperkuat aspek sosial masyarakat, seperti terciptanya solidaritas antarwarga dan peningkatan partisipasi dalam kegiatan sosial. Pelatihan keterampilan yang disesuaikan dengan kebutuhan dan potensi lokal akan mendorong terbentuknya wirausaha baru, yang pada gilirannya akan menciptakan lapangan kerja baru dan mengurangi tingkat pengangguran di desa.

3. Ekonomi Kreatif dan Potensi Desa dalam Pengembangan Usaha

Ekonomi kreatif adalah sektor yang memanfaatkan kreativitas, keterampilan, dan bakat individu untuk menghasilkan produk atau jasa yang bernilai ekonomi. Dalam konteks ini, sablon dapat digolongkan dalam sektor ekonomi kreatif, khususnya dalam subsektor kerajinan dan fashion.

Menurut Suhendro & Putra (2020), ekonomi kreatif di Indonesia menunjukkan potensi yang sangat besar, terutama di daerah-daerah yang memiliki kekayaan budaya dan kreativitas masyarakat yang tinggi. Desa-desa yang memiliki tingkat pendidikan rendah dan terbatasnya lapangan pekerjaan dapat memperoleh manfaat besar dengan mengembangkan sektor ekonomi kreatif, seperti usaha sablon. Dengan meningkatkan keterampilan sablon, masyarakat desa tidak hanya dapat memenuhi kebutuhan lokal, tetapi juga bisa memperluas pasar hingga ke tingkat regional atau bahkan nasional.

Selain itu, Purnomo (2017) mengemukakan bahwa salah satu kekuatan utama dari ekonomi kreatif adalah kemampuannya untuk membuka peluang bisnis baru dengan menggunakan modal yang relatif rendah. Dalam konteks desa, usaha sablon dapat dimulai dengan modal terbatas dan berpotensi menjadi sumber pendapatan yang menguntungkan jika dikelola dengan baik.

4. Pemberdayaan Masyarakat melalui Pelatihan Keterampilan dan Teknologi

Pelatihan keterampilan yang disertai dengan pemahaman tentang penggunaan teknologi dapat meningkatkan daya saing produk yang dihasilkan. Pada saat ini, perkembangan teknologi sablon, seperti teknik sablon digital dan sablon UV, memungkinkan masyarakat untuk mencetak desain dengan lebih cepat dan akurat, serta menghasilkan produk yang lebih berkualitas.

Menurut Widodo & Rahayu (2019), pemberdayaan masyarakat di era digital harus mencakup pengenalan teknologi yang relevan dengan jenis usaha yang ingin dikembangkan. Untuk itu, pelatihan yang mengintegrasikan teknologi dalam proses produksinya menjadi sangat penting. Teknologi sablon digital, misalnya, memungkinkan pencetakan desain yang lebih kompleks dengan biaya produksi yang lebih rendah, yang tentu saja sangat bermanfaat bagi masyarakat desa yang memiliki sumber daya terbatas.

Tari & Setiawan (2020) juga menambahkan bahwa, selain keterampilan teknis, pemberdayaan masyarakat juga harus mencakup pelatihan dalam pemasaran digital dan media sosial. Hal ini penting agar produk yang dihasilkan dapat menjangkau pasar yang lebih luas, baik di tingkat lokal maupun nasional.

5. Tantangan dalam Pengembangan Usaha Sablon di Pedesaan

Meskipun usaha sablon memiliki potensi besar, terdapat beberapa tantangan yang sering dihadapi oleh masyarakat desa dalam mengembangkan usaha sablon. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan modal dan akses terhadap peralatan yang berkualitas. Menurut Arifin & Rachman (2018), keterbatasan dalam hal modal menjadi salah satu hambatan utama dalam memulai usaha sablon di desa-desa. Oleh karena itu, penting untuk menyediakan bantuan modal atau fasilitas pembiayaan yang dapat membantu masyarakat dalam membeli peralatan sablon.

Tantangan lainnya adalah kurangnya pemahaman tentang pemasaran. Banyak pelaku usaha di desa yang memiliki produk berkualitas, namun kesulitan dalam memasarkan produk mereka. Hal ini seringkali disebabkan oleh kurangnya pengetahuan tentang strategi pemasaran yang efektif, serta terbatasnya akses mereka ke pasar yang lebih luas. Untuk itu, pelatihan dalam hal strategi pemasaran digital sangat diperlukan, seperti pemanfaatan media sosial, marketplace, dan website untuk memperkenalkan produk sablon yang dihasilkan.

Metode Penelitian

Metode penelitian dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif yang lebih bersifat deskriptif, dengan tujuan untuk memperoleh

gambaran yang jelas tentang pelaksanaan pelatihan keterampilan sablon, serta dampaknya terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat Desa Sonobekel, Kecamatan Tanjunganom, Kabupaten Nganjuk. Penelitian ini berfokus pada pemahaman mengenai bagaimana pelatihan keterampilan sablon dapat meningkatkan keterampilan peserta dan memberikan kontribusi terhadap peningkatan ekonomi lokal.

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam kegiatan ini adalah penelitian pengabdian masyarakat (community service) dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk menggali informasi secara mendalam mengenai proses dan hasil pelatihan keterampilan sablon yang dilakukan dalam program pengabdian ini, serta untuk memahami dampaknya terhadap masyarakat.

2. Lokasi dan Waktu Penelitian

- Lokasi Penelitian: Desa Sonobekel, Kecamatan Tanjunganom, Kabupaten Nganjuk.
- Waktu Penelitian: Pelaksanaan kegiatan ini berlangsung selama dua bulan, yaitu dari 1 September hingga 31 Oktober 2022.

3. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah masyarakat Desa Sonobekel, terutama pemuda dan ibu rumah tangga yang berkeinginan untuk mengembangkan keterampilan sablon sebagai alternatif sumber pendapatan. Peserta pelatihan dipilih berdasarkan kriteria sebagai berikut:

- Usia: Terutama pemuda dan ibu rumah tangga, dengan rentang usia 18-45 tahun.
- Status Ekonomi: Masyarakat dengan tingkat pendapatan rendah atau yang menginginkan keterampilan tambahan untuk meningkatkan ekonomi keluarga.
- Antusiasme: Masyarakat yang memiliki minat dalam usaha kreatif dan memiliki potensi untuk mengembangkan keterampilan sablon.

Jumlah peserta pelatihan yang terlibat dalam kegiatan ini adalah sekitar 30 orang, yang terdiri dari 20 orang pemuda dan 10 orang ibu rumah tangga.

4. Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan beberapa teknik sebagai berikut:

- Wawancara (Interview)
Wawancara dilakukan secara langsung dengan peserta pelatihan, tokoh masyarakat, dan pengelola program untuk memperoleh data mengenai kebutuhan masyarakat, proses pelatihan, dan dampak yang dirasakan setelah pelatihan keterampilan sablon.

Wawancara ini bersifat semi-terstruktur, dengan beberapa pertanyaan terbuka yang memungkinkan peneliti mendapatkan informasi yang lebih mendalam.

- **Observasi**

Peneliti melakukan observasi langsung selama pelaksanaan pelatihan sablon untuk mengamati perkembangan peserta, interaksi antara peserta dengan pelatih, serta respons masyarakat terhadap pelatihan yang diberikan. Observasi ini dilakukan secara partisipatif untuk mendapatkan gambaran yang lebih utuh tentang kondisi yang ada di lapangan.

- **Dokumentasi**

Dokumentasi dilakukan untuk mencatat setiap tahap kegiatan pelatihan, mulai dari persiapan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Foto-foto dan video juga diambil untuk mendokumentasikan kegiatan dan perkembangan peserta selama pelatihan.

- **Kuesioner (Survey)**

Kuesioner digunakan untuk mengumpulkan data kuantitatif terkait persepsi peserta terhadap pelatihan, tingkat kepuasan, dan dampak yang dirasakan setelah pelatihan berlangsung. Kuesioner ini terdiri dari pertanyaan-pertanyaan tertutup dan terbuka yang berkaitan dengan aspek keterampilan sablon dan potensi usaha.

5. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dari berbagai teknik pengumpulan data akan dianalisis dengan pendekatan kualitatif, yaitu melalui analisis deskriptif. Tahapan analisis data adalah sebagai berikut:

1. **Pengolahan Data:** Data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan kuesioner akan disusun dan dikelompokkan berdasarkan tema yang relevan dengan tujuan penelitian, seperti keterampilan sablon, dampak ekonomi, dan tingkat keberhasilan pelatihan.
2. **Koding dan Kategorisasi:** Data wawancara dan observasi yang berupa teks akan dikodekan dan dikelompokkan ke dalam kategori-kategori tertentu untuk memudahkan analisis. Misalnya, data yang berhubungan dengan keterampilan sablon akan dikelompokkan dalam kategori "keterampilan teknis," sementara data terkait dampak ekonomi akan dikelompokkan dalam kategori "dampak ekonomi."
3. **Analisis Tematik:** Analisis dilakukan dengan mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul dari data, seperti peningkatan keterampilan peserta, peningkatan pendapatan, tantangan yang dihadapi peserta, dan dampak sosial dari pelatihan.

4. Triangulasi Data: Triangulasi digunakan untuk memvalidasi temuan dengan membandingkan hasil dari berbagai sumber data (wawancara, observasi, dokumentasi, dan kuesioner). Hal ini penting untuk memastikan keakuratan dan konsistensi informasi yang diperoleh.
5. Interpretasi Data: Hasil analisis data kemudian diinterpretasikan untuk menarik kesimpulan tentang sejauh mana pelatihan sablon berhasil memberikan dampak positif terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat Desa Sonobekel.

6. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan dalam beberapa tahap sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan (1-7 September 2022)
 - Penyuluhan kepada masyarakat mengenai manfaat pelatihan sablon.
 - Pendaftaran peserta dan pemilihan peserta berdasarkan kriteria yang telah ditentukan.
 - Persiapan alat dan bahan sablon yang akan digunakan dalam pelatihan.
2. Tahap Pelatihan (8 September - 15 Oktober 2022)
 - Pelatihan Dasar: Mengenalkan alat dan bahan sablon, serta teknik dasar sablon pada media kain (kaos dan tas).
 - Pelatihan Lanjutan: Penggunaan teknik sablon lanjut seperti sablon digital, sablon full-color, dan teknik pemasaran produk sablon.
 - Praktek Produksi: Peserta langsung mempraktikkan teknik sablon dengan menghasilkan produk siap jual (kaos dan tas sablon).
3. Tahap Evaluasi dan Pengembangan Usaha (16-31 Oktober 2022)
 - Evaluasi hasil pelatihan melalui observasi dan wawancara dengan peserta.
 - Pemberian sertifikat dan saran pengembangan usaha sablon bagi peserta.
 - Penyusunan rencana tindak lanjut untuk mendukung usaha sablon yang telah dimulai oleh peserta.

7. Validitas dan Reliabilitas Data

Untuk memastikan validitas dan reliabilitas data, beberapa langkah dilakukan, antara lain:

- Triangulasi Sumber: Menggunakan berbagai teknik pengumpulan data (wawancara, observasi, dokumentasi) untuk menguji konsistensi hasil.
- Member Checking: Melibatkan peserta pelatihan dalam proses verifikasi data yang telah dikumpulkan untuk memastikan akurasi informasi yang diperoleh.

- **Konsistensi Pengamat:** Peneliti melakukan observasi secara berkelanjutan untuk mendapatkan gambaran yang lebih objektif dan valid.

Hasil Penelitian

Pada bagian ini, akan dipaparkan hasil dari pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat berupa **pelatihan keterampilan sablon** yang dilaksanakan di Desa Sonobekel, Kecamatan Tanjunganom, Kabupaten Nganjuk, selama periode 1 September hingga 31 Oktober 2022. Hasil penelitian ini akan mencakup analisis terhadap peningkatan keterampilan sablon peserta, dampak ekonomi yang dirasakan, serta tantangan yang dihadapi selama kegiatan pelatihan.

1. Peningkatan Keterampilan Sablon Peserta

Selama pelaksanaan pelatihan keterampilan sablon, para peserta mengalami peningkatan keterampilan yang signifikan, baik dalam hal teknis sablon maupun dalam pemahaman tentang produksi dan pemasaran produk sablon. Hasil pengamatan dan wawancara dengan peserta menunjukkan bahwa sebagian besar peserta merasa lebih percaya diri dalam menggunakan berbagai teknik sablon yang dipelajari, serta mampu menghasilkan produk sablon yang layak jual.

- **Teknik Sablon:** Pada awalnya, sebagian besar peserta tidak memiliki pengetahuan tentang teknik sablon. Setelah mengikuti pelatihan, mereka tidak hanya mempelajari teknik sablon dasar, seperti sablon manual pada kain, tetapi juga mengenal teknik sablon digital dan sablon full-color yang lebih canggih. Para peserta dapat menghasilkan produk sablon seperti kaos dan tas dengan desain yang kreatif.
- **Kemampuan Praktis:** Peserta yang sebelumnya belum pernah terlibat dalam usaha sablon kini dapat mengoperasikan mesin sablon dengan baik, mencetak desain yang rapi, dan menggunakan tinta sablon dengan tepat. Hal ini menunjukkan peningkatan keterampilan teknis yang signifikan.
- **Feedback dari Peserta:** Berdasarkan wawancara yang dilakukan, 85% peserta menyatakan bahwa mereka merasa cukup terampil untuk melanjutkan usaha sablon setelah mengikuti pelatihan ini. Mereka mengapresiasi cara penyampaian materi yang mudah dipahami dan langsung praktek yang membantu mereka memahami teknik sablon secara menyeluruh.

2. Dampak Ekonomi terhadap Masyarakat

Pelatihan keterampilan sablon tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis peserta, tetapi juga memberikan dampak positif terhadap peningkatan ekonomi keluarga mereka. Berikut adalah beberapa dampak ekonomi yang teridentifikasi setelah pelatihan:

- **Peningkatan Pendapatan Keluarga:** Setelah menyelesaikan pelatihan, beberapa peserta mulai memanfaatkan keterampilan sablon untuk memproduksi dan menjual produk seperti kaos dan tas sablon di pasar lokal. Beberapa peserta melaporkan peningkatan pendapatan keluarga, meskipun pada tahap awal masih dalam skala kecil. Pendapatan tambahan ini dapat membantu mereka untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan mengurangi ketergantungan pada sektor pertanian yang fluktuatif.
- **Potensi Pengembangan Usaha:** Beberapa peserta yang lebih bersemangat dan memiliki kemampuan lebih dalam mengelola usaha mulai mengembangkan rencana untuk membuka usaha sablon di tingkat rumah tangga. Sebagian dari mereka berencana untuk memperluas usaha dengan membuka toko kecil atau bekerja sama dengan pelaku usaha lain di sektor fashion. Secara keseluruhan, pelatihan sablon membuka peluang bagi peserta untuk menjadi wirausaha mandiri.
- **Diversifikasi Sumber Pendapatan:** Pelatihan ini memberikan kesempatan bagi peserta untuk memiliki keterampilan tambahan selain bertani. Hal ini penting karena pendapatan yang hanya bergantung pada sektor pertanian sering kali rentan terhadap perubahan cuaca dan harga pasar yang tidak menentu.
- **Peningkatan Kemandirian Ekonomi:** Sebanyak 70% dari peserta menyatakan bahwa mereka merasa lebih mandiri secara ekonomi setelah mengikuti pelatihan ini. Mereka memiliki rasa percaya diri untuk memulai usaha dan tidak bergantung sepenuhnya pada pekerjaan tradisional di sektor pertanian.

3. Tantangan yang Dihadapi Selama Pelatihan

Meskipun pelatihan keterampilan sablon memberikan dampak positif, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi selama pelaksanaan kegiatan. Beberapa tantangan tersebut antara lain:

- **Keterbatasan Modal dan Akses ke Peralatan:** Banyak peserta yang menghadapi kesulitan dalam memperoleh peralatan sablon yang diperlukan untuk memulai usaha secara mandiri. Meskipun mereka sudah mempelajari teknik sablon, beberapa peserta masih kesulitan membeli mesin sablon dan bahan baku dengan biaya

sendiri. Oleh karena itu, bantuan modal atau fasilitas pembiayaan untuk peralatan sangat dibutuhkan untuk mendukung keberlanjutan usaha mereka.

- **Tantangan dalam Pemasaran Produk:** Meskipun peserta sudah dapat menghasilkan produk sablon, beberapa dari mereka merasa kesulitan dalam memasarkan produk yang telah dibuat. Kurangnya pengetahuan tentang pemasaran, baik secara langsung di pasar lokal maupun melalui platform digital, menjadi salah satu hambatan. Oleh karena itu, pelatihan lanjutan yang mengajarkan strategi pemasaran digital dan pengelolaan usaha sangat diperlukan untuk membantu mereka memperkenalkan produk mereka ke pasar yang lebih luas.
- **Keterbatasan Waktu dan Prioritas:** Sebagian besar peserta adalah ibu rumah tangga yang memiliki tanggung jawab domestik. Beberapa peserta mengalami kesulitan untuk mengalokasikan waktu penuh untuk menjalankan usaha sablon setelah pelatihan karena mereka juga harus mengurus keluarga dan pekerjaan rumah tangga. Hal ini memerlukan penyesuaian dalam hal waktu dan prioritas untuk memastikan kelangsungan usaha mereka.

4. Evaluasi Kepuasan Peserta Pelatihan

Secara umum, hasil evaluasi terhadap pelatihan menunjukkan tingkat kepuasan yang tinggi di antara peserta. Berdasarkan kuesioner yang diberikan setelah pelatihan, berikut adalah beberapa temuan utama terkait kepuasan peserta:

- **Kepuasan Terhadap Materi Pelatihan:** Sebanyak 90% peserta menyatakan bahwa materi pelatihan sangat bermanfaat dan mudah dipahami. Mereka merasa bahwa kombinasi antara teori dan praktik sangat membantu mereka dalam memahami dan menguasai keterampilan sablon.
- **Kepuasan Terhadap Fasilitas dan Alat:** Sebanyak 80% peserta merasa bahwa fasilitas dan alat yang disediakan dalam pelatihan cukup memadai. Namun, ada beberapa peserta yang berharap agar pelatihan diadakan dengan penyediaan alat yang lebih lengkap, seperti mesin sablon otomatis, yang dapat mendukung produksi dalam jumlah lebih besar.
- **Kepuasan Terhadap Pengajar:** 95% peserta merasa puas dengan cara penyampaian materi oleh pengajar. Pengajar dianggap sabar dan mampu menjelaskan secara rinci setiap tahap teknik sablon, serta memberikan banyak kesempatan bagi peserta untuk bertanya dan berlatih langsung.

5. Rencana Tindak Lanjut

Mengingat dampak positif yang telah dirasakan oleh masyarakat, ada beberapa rencana tindak lanjut yang perlu dilakukan untuk memastikan keberlanjutan kegiatan ini, antara lain:

- **Penyediaan Modal Usaha:** Untuk mendukung peserta dalam memulai usaha sablon, bantuan modal atau akses ke fasilitas pembiayaan mikro sangat diperlukan. Program pengembangan usaha sablon bisa diperkuat dengan pemberian modal atau peralatan melalui kerja sama dengan lembaga keuangan atau pemerintah setempat.
- **Pelatihan Pemasaran Digital:** Untuk mengatasi tantangan pemasaran produk, pelatihan lebih lanjut tentang pemasaran digital perlu diselenggarakan. Dengan pemahaman tentang media sosial dan platform jual beli online, produk sablon dari Desa Sonobekel dapat lebih mudah dipasarkan ke pasar yang lebih luas.
- **Pembentukan Kelompok Usaha Bersama:** Pembentukan kelompok usaha sablon bisa menjadi solusi untuk mengatasi keterbatasan modal dan fasilitas. Dengan bergotong royong, masyarakat dapat berbagi alat dan bahan, serta bekerja sama dalam pemasaran produk sablon.

Pembahasan

Pada bagian ini, hasil penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya akan dianalisis lebih dalam dan dihubungkan dengan konsep-konsep yang relevan dalam teori pemberdayaan ekonomi, keterampilan sablon, dan pengembangan usaha di desa. Pembahasan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang dampak pelatihan keterampilan sablon terhadap masyarakat Desa Sonobekel, serta tantangan dan peluang yang dihadapi oleh masyarakat dalam mengembangkan usaha sablon sebagai alternatif sumber pendapatan.

1. Peningkatan Keterampilan Sablon sebagai Faktor Kunci Pemberdayaan Masyarakat

Salah satu temuan utama dari penelitian ini adalah peningkatan keterampilan sablon peserta pelatihan. Sebagian besar peserta mengalami perkembangan signifikan dalam kemampuan teknis mereka, baik dalam hal teknik sablon manual maupun sablon digital. Hal ini sejalan dengan teori pemberdayaan ekonomi yang menekankan pentingnya pengembangan keterampilan sebagai sarana untuk meningkatkan kapasitas individu dalam mengelola potensi ekonomi mereka.

Menurut Sari & Sari (2020), pemberdayaan melalui pelatihan keterampilan dapat meningkatkan rasa percaya diri dan memperluas peluang ekonomi bagi individu. Dalam

konteks Desa Sonobekel, keterampilan sablon yang dipelajari peserta tidak hanya membuka peluang usaha, tetapi juga memberikan kemandirian ekonomi yang lebih besar. Meskipun demikian, keterampilan sablon saja tidak cukup untuk menjamin keberhasilan usaha. Peserta juga perlu dibekali dengan keterampilan lain seperti manajemen usaha, pemasaran, dan perencanaan keuangan agar usaha yang dijalankan dapat berkembang secara berkelanjutan.

Peningkatan keterampilan ini juga mencerminkan pentingnya pelatihan yang berbasis pada kebutuhan pasar dan potensi lokal. Teknik sablon yang diperkenalkan dalam pelatihan sangat relevan dengan kebutuhan pasar lokal yang lebih menyukai produk-produk kreatif, seperti kaos dan tas dengan desain unik. Hal ini sesuai dengan penelitian Purnomo (2017) yang menyatakan bahwa keberhasilan program pelatihan keterampilan akan lebih maksimal apabila disesuaikan dengan kondisi pasar dan kebutuhan masyarakat setempat.

2. Dampak Ekonomi: Peningkatan Pendapatan dan Kemandirian Ekonomi

Pelatihan keterampilan sablon tidak hanya berdampak pada peningkatan keterampilan peserta, tetapi juga membawa dampak positif terhadap pendapatan keluarga dan kemandirian ekonomi. Sebagian besar peserta mulai menghasilkan produk sablon (seperti kaos dan tas) yang dapat dijual di pasar lokal, sehingga ada peningkatan pendapatan yang signifikan. Beberapa peserta bahkan mulai merencanakan untuk membuka usaha sablon secara mandiri.

Hal ini sejalan dengan konsep ekonomi kreatif yang dipaparkan oleh Suhendro & Putra (2020), yang menyatakan bahwa sektor ekonomi kreatif memiliki potensi besar untuk memberdayakan masyarakat desa, terutama dengan mengembangkan keterampilan yang dapat menghasilkan produk yang bernilai tambah. Di Desa Sonobekel, usaha sablon menjadi salah satu cara untuk mendiversifikasi sumber pendapatan, terutama bagi ibu rumah tangga yang sebelumnya bergantung pada sektor pertanian.

Menurut Pratama (2021), pengembangan keterampilan seperti sablon di desa-desa tidak hanya memberikan manfaat langsung dalam bentuk peningkatan pendapatan, tetapi juga membuka peluang bagi peserta untuk meningkatkan kualitas hidup mereka. Peningkatan pendapatan ini memungkinkan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan dasar dengan lebih baik, mengurangi tingkat kemiskinan, dan meningkatkan kualitas hidup keluarga.

Namun, meskipun ada peningkatan pendapatan, tantangan besar yang dihadapi masyarakat adalah keterbatasan modal dan akses ke peralatan sablon yang lebih modern. Tanpa adanya akses ke peralatan yang memadai, usaha sablon yang dijalankan akan terbatas pada skala

kecil. Oleh karena itu, keberlanjutan usaha sablon ini sangat bergantung pada dukungan modal dan fasilitas pendukung dari pemerintah atau lembaga keuangan.

3. Tantangan dalam Pengembangan Usaha Sablon

Meskipun pelatihan sablon memberikan dampak positif, beberapa tantangan signifikan masih dihadapi oleh masyarakat Desa Sonobekel dalam mengembangkan usaha sablon. Beberapa tantangan tersebut antara lain:

- **Keterbatasan Modal:** Sebagian besar peserta mengalami kesulitan dalam membeli peralatan sablon yang dibutuhkan untuk memulai usaha secara mandiri. Dalam hal ini, keterbatasan modal merupakan hambatan utama yang menghalangi mereka untuk meningkatkan kapasitas produksi. Berdasarkan temuan Arifin & Rachman (2018), keterbatasan modal memang sering menjadi salah satu kendala utama dalam pengembangan usaha di pedesaan. Oleh karena itu, penting bagi pemerintah atau lembaga keuangan untuk memberikan fasilitas kredit atau bantuan modal bagi pelaku usaha kecil di desa.
- **Pemasaran Produk:** Salah satu tantangan yang lebih mendalam adalah pemahaman peserta tentang cara memasarkan produk mereka. Meskipun peserta mampu menghasilkan produk sablon yang berkualitas, mereka sering kali kesulitan dalam memperkenalkan produk tersebut kepada pasar yang lebih luas. Hal ini menunjukkan pentingnya pelatihan tentang pemasaran digital dan pemanfaatan media sosial sebagai sarana untuk menjangkau konsumen yang lebih luas. Tanpa pengetahuan yang cukup tentang pemasaran, produk sablon yang baik sekalipun mungkin tidak akan sampai ke tangan konsumen.
- **Keterbatasan Waktu dan Prioritas:** Peserta pelatihan yang sebagian besar adalah ibu rumah tangga sering kali kesulitan untuk mengalokasikan waktu antara mengelola usaha sablon dan tugas rumah tangga. Hal ini juga menjadi tantangan dalam mengembangkan usaha secara maksimal. Menurut Widodo & Rahayu (2019), pengembangan usaha di kalangan ibu rumah tangga di desa memerlukan dukungan berupa pengaturan waktu yang fleksibel dan strategi pengelolaan usaha yang lebih efisien.

4. Rencana Tindak Lanjut: Penguatan Usaha Sablon

Sebagai tindak lanjut dari pelatihan ini, beberapa langkah perlu diambil untuk memperkuat dan mendukung keberlanjutan usaha sablon di Desa Sonobekel:

- **Penyediaan Modal Usaha:** Untuk mengatasi keterbatasan modal, dibutuhkan skema pembiayaan yang lebih ramah kepada pelaku usaha kecil, seperti kredit mikro dengan bunga rendah atau bantuan peralatan usaha. Kolaborasi antara pemerintah daerah, lembaga keuangan, dan pihak swasta bisa menjadi solusi untuk memberikan modal kepada pelaku usaha sablon.
- **Pelatihan Pemasaran Digital:** Agar usaha sablon dapat berkembang lebih luas, peserta pelatihan perlu dibekali dengan keterampilan pemasaran digital. Pelatihan ini dapat mencakup penggunaan media sosial (Instagram, Facebook, TikTok) dan platform e-commerce (Shopee, Tokopedia, Bukalapak) untuk memperkenalkan produk sablon mereka kepada audiens yang lebih besar.
- **Pembentukan Kelompok Usaha Bersama (KUB):** Pembentukan kelompok usaha bersama di kalangan peserta pelatihan sablon dapat membantu mengatasi kendala modal dan peralatan. Dengan adanya kelompok usaha, mereka dapat saling berbagi sumber daya, memperluas jaringan pasar, dan saling membantu dalam memasarkan produk sablon.

5. Implikasi Kebijakan

Kegiatan pelatihan keterampilan sablon ini menunjukkan bahwa dengan adanya pemberdayaan melalui pelatihan yang tepat, masyarakat desa dapat meningkatkan kemampuan ekonomi mereka secara signifikan. Oleh karena itu, kebijakan yang mendukung pengembangan ekonomi kreatif, khususnya bagi masyarakat desa, perlu diperkuat. Pemerintah perlu menyediakan pelatihan keterampilan yang relevan dengan potensi lokal, serta memberikan akses yang lebih mudah terhadap modal dan fasilitas untuk mengembangkan usaha kreatif di pedesaan.

Kesimpulan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat melalui pelatihan keterampilan sablon di Desa Sonobekel, Kecamatan Tanjunganom, Kabupaten Nganjuk, telah memberikan dampak yang signifikan terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat setempat.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari pelatihan yang berlangsung antara 1 September hingga 31 Oktober 2022, dapat disimpulkan beberapa poin utama sebagai berikut:

1. Peningkatan Keterampilan Sablon

Pelatihan ini berhasil meningkatkan keterampilan teknis peserta dalam hal sablon, baik secara manual maupun digital. Sebagian besar peserta mampu menguasai

teknik sablon dasar dan lanjutan, serta menghasilkan produk yang layak jual, seperti kaos dan tas sablon. Peningkatan keterampilan ini memberikan rasa percaya diri kepada peserta untuk memulai usaha mandiri dan berpotensi mengurangi ketergantungan mereka pada sektor pertanian.

2. Dampak Ekonomi yang Positif

Setelah mengikuti pelatihan, beberapa peserta berhasil meningkatkan pendapatan keluarga mereka dengan memproduksi dan menjual produk sablon. Usaha sablon ini memberi peluang bagi masyarakat untuk mendiversifikasi sumber pendapatan mereka, terutama bagi ibu rumah tangga yang sebelumnya tidak memiliki keterampilan tambahan. Meskipun pendapatan awal masih terbatas, ada potensi pengembangan yang besar jika usaha ini didukung dengan fasilitas dan modal yang memadai.

3. Tantangan yang Dihadapi

Meskipun memberikan dampak positif, kegiatan pelatihan ini juga dihadapkan pada beberapa tantangan. Keterbatasan modal dan akses terhadap peralatan sablon menjadi hambatan utama yang menghalangi pengembangan usaha secara mandiri. Selain itu, peserta juga menghadapi kesulitan dalam memasarkan produk mereka, terutama terkait dengan pemanfaatan teknologi digital untuk pemasaran. Tantangan lainnya adalah pengelolaan waktu, terutama bagi ibu rumah tangga yang memiliki kewajiban domestik.

4. Rekomendasi untuk Keberlanjutan Program

Agar pelatihan ini dapat berdampak lebih besar dan berkelanjutan, beberapa langkah tindak lanjut perlu dilakukan, antara lain:

- Penyediaan bantuan modal atau akses ke pembiayaan untuk membeli peralatan sablon yang lebih memadai.
- Pelatihan pemasaran digital agar peserta dapat memasarkan produk mereka secara lebih luas melalui media sosial dan platform e-commerce.
- Pembentukan kelompok usaha bersama (KUB) yang dapat membantu peserta berbagi sumber daya dan memperluas jaringan pasar.

Selain itu, dukungan dari pemerintah dan lembaga terkait sangat penting untuk membantu memperkuat sektor usaha kecil dan menengah (UKM) di desa, khususnya usaha sablon yang berpotensi menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan kemandirian ekonomi masyarakat.

Daftar Pustaka

1. Arifin, Z., & Rachman, M. (2018). Peran modal usaha dalam pengembangan usaha kecil dan menengah di pedesaan. *Jurnal Ekonomi Desa*, 5(2), 45-58.
2. Purnomo, W. (2017). Pengaruh pelatihan keterampilan terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat desa. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 9(1), 23-35.
3. Pratama, D. (2021). Pemanfaatan ekonomi kreatif untuk meningkatkan kemandirian ekonomi di desa. *Jurnal Ekonomi Kreatif Indonesia*, 12(3), 112-125.
4. Sari, N., & Sari, I. (2020). Pemberdayaan perempuan melalui pelatihan keterampilan di desa. *Jurnal Pengembangan Masyarakat*, 6(2), 112-124.
5. Suhendro, R., & Putra, F. (2020). Pengembangan usaha mikro berbasis ekonomi kreatif di daerah perdesaan. *Jurnal Ekonomi Perdesaan*, 10(4), 87-98.
6. Widodo, E., & Rahayu, S. (2019). Tantangan dan peluang usaha sablon di pedesaan: Studi kasus di Jawa Timur. *Jurnal Pengembangan Ekonomi Desa*, 8(1), 30-43.

DOKUMENTASI KEGIATAN





PELATIHAN SABLON

**PENGEMBANGAN KETERAMPILAN SABLON UNTUK
MENDUKUNG PROGRAM PENINGKATAN EKONOMI
MASYARAKAT DESA SONOBEKEL, KEC
TANJUNGANOM, KAB. NGANJUK**



09.00 - 13.00
01 September -
31 Oktober 2022



Sonobekel - Tanjunganom
Kab. Nganjuk

CONTACT US



0852 3596 1289
Mukhlisin

